

## **KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG KALIMAT PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA DI KOTA MADIUN (ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS)**

**Pramudita Septiani, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: pramuditya.09@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat pada karya ilmiah mahasiswa. Objek penelitian ini adalah lebih spesifik pada makalah tugas mahasiswa. Sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah MKU-BI pada dua Universitas besar di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih atau metode distribusional dengan teknik lanjutan berupa teknik perluasan (ekspansi) dan teknik ubah wujud. Simpulan penelitian adalah kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat disebabkan oleh: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang salah, (j) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (k) urutan kalimat yang tidak paralel, (l) penggunaan istilah asing, dan (m) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

**Kata kunci:** kesalahan kalimat, karya ilmiah mahasiswa, kota Madiun

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis saat ini adalah modal utama yang sebenarnya harus dimiliki oleh semua kalangan, baik kalangan akademisi maupun non akademisi. Pada non akademisi misalnya, seorang karyawan perusahaan yang pekerjaannya tidak ada kaitannya dengan menulis, tetap dihadapkan dengan dunia menulis, seperti menulis laporan pekerjaan, menulis surat penawaran untuk calon nasabah dan masih banyak lagi. Beda halnya dengan dunia akademisi, kemampuan menulis memang harus dikuasai, karena menulis adalah suatu budaya akademik.

RISTEK DIKTI menargetkan tahun 2019 Indonesia berada di peringkat pertama ASEAN dalam kaitannya dengan penulisan jurnal ilmiah untuk publikasi Internasional (Zubaidah, 2018). Untuk mendukung target RISTEK DIKTI banyak perguruan tinggi yang membuat kebijakan berupa, pembuatan dan publikasian jurnal ilmiah sebagai syarat mahasiswa lulus dalam jenjang pendidikan tertentu atau lulus dalam mata kuliah tertentu.

Peran penting Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia (MKU-BI) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi pun mempunyai andil besar. MKU-BI berusaha mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam berbagai bentuk karya ilmiah yang berkualitas. Untuk itu, sangat penting memahami kaidah penulisan termasuk di dalamnya memahami kaidah linguistik (sintaksis, morfologi, semantik, dan ejaan).

Salah satu bidang linguistik yang mempengaruhi dalam hal penulisan karya ilmiah adalah Sintaksis. Sintaksis adalah bidang tata bahasa yang menelaah hubungan kata-kata dalam kalimat, cara-cara menyusun kata-kata itu untuk membentuk kalimat (Van Valin, 2004:1). Tetapi, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa melakukan kesalahan dalam mengolah kata menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Cahyani (2010: 7) & Listyorini (2005: 35) bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa masih sangat rendah, baik dalam

penguasaan konsep maupun penulisan karya tulis itu sendiri. Padahal penting untuk memahami bagaimana konsep membuat kalimat yang benar, karena dari kalimat akan muncul kekohesian dan kekoherensian yang membuat sebuah karya ilmiah menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan di dua Universitas besar di Kota Madiun, yaitu Universitas PGRI Madiun dan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Kota Madiun adalah Kota berkembang di Jawa Timur, yang pesat dalam pembangunan 5 tahun terakhir ini. Tentu hal ini, membuat banyak orang mencari peruntungan di Kota Madiun. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada dua universitas di Kota Madiun, terdapat mahasiswa dari berbagai pulau di Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan latar belakang mahasiswa yang berbeda, diharapkan ditemukan kesalahan yang lebih kompleks terutama dalam bidang kalimat pada karya ilmiah mahasiswa, lebih spesifik makalah tugas mahasiswa.

Makalah tugas menjadi jenis karya ilmiah yang dipilih untuk diteliti, karena makalah adalah tugas pertama yang diberikan pada MKU-BI, yang nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Untuk itu, penting dalam menganalisis makalah tugas mahasiswa dan mereviewnya.

Berdasarkan pemaparan di atas adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah apa saja kesalahan berbahasa pada karya ilmiah mahasiswa di kota Madiun dalam bidang kalimat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa pada karya ilmiah mahasiswa di Kota Madiun dalam bidang kalimat. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan atau umpan balik dalam penulisan karya ilmiah dan penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur- prosedur statistik (Subroto, 1992: 5). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Sejalan yang dipaparkan Nazir, 2005:73 bahwa metode deskriptif ini ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Sumber data penelitian ini adalah makalah tugas mahasiswa, di dua universitas besar di Kota Madiun yaitu, Universitas PGRI Madiun dan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Makalah mahasiswa diambil secara acak dari berbagai program studi dan fakultas pada mahasiswa yang sudah mendapatkan MKU-BI.

Teknik pengumpulan data berupa metode simak dilanjutkan dengan teknik catat. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyimak semua hasil makalah mahasiswa, lalu mencatat semua jenis kesalahan. Setelah diketahui jenis-jenis kesalahan pada bidang sintaksis lalu dianalisis dan diperbaiki.

Metode analisis yang digunakan adalah metode agih. Metode agih atau metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 15).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada makalah tugas mahasiswa ditinjau dari bidang kalimat. Hasil dari penelitian ditemukan kesalahan dalam bidang kalimat sebagai berikut: (a) kalimat yang tidak bersubjek sebanyak 98 kesalahan, (b) kalimat yang tidak berpredikat sebanyak 17 kesalahan, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat) sebanyak 105 kesalahan, (d) penggandaan subjek sebanyak 17 kesalahan, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak 28 kesalahan, (f) kalimat yang tidak logis

sebanyak 49 kesalahan, (g) kalimat yang ambigu sebanyak 35 kesalahan, (h) penghilangan konjungsi sebanyak 24 kesalahan, (i) penggunaan konjungsi yang salah sebanyak 34 kesalahan, (j) penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 22 kesalahan, (k) urutan kalimat yang tidak paralel sebanyak 14 kesalahan, (l) penggunaan istilah asing sebanyak 87 kesalahan, dan (m) penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 66 kesalahan.

Berikut akan dipaparkan beberapa contoh kesalahan dan analisisnya: kesalahan Kalimat yang tidak bersubjek

Di wilayah hutan hujan tropis yang lembab, banyak katak dapat bertahan hidup tanpa memiliki sumber air tetap (Prameswari, 2019).

Kalimat di samping termasuk kalimat yang salah karena preposisi di mendahului subjek sehingga kalimat tersebut tidak memiliki subjek. Agar kalimat itu benar dapat dilakukan dengan cara preposisi harus dihilangkan. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut:

Wilayah hutan hujan tropis yang lembab, banyak katak dapat bertahan hidup tanpa memiliki sumber air tetap.

Kalimat yang tidak berpredikat

Hal tersebut terlihat dari teorinya, yaitu gambaran kodrat manusia adalah positif, penuh harapan, dan menyanjung-nyanjung (Pikan, 2019:2).

Jika diperhatikan seksama kalimat di samping belum berpredikat. Jika kata yaitu diganti dengan kata kerja memberikan akan mendapatkan predikat, tetapi masih belum jelas karena adanya kata adalah. Untuk mengatasinya kata adalah diganti dengan kata penjelas yang. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut:

Hal tersebut terlihat dari teorinya, memberikan gambaran kodrat manusia yang positif, penuh harapan, dan menyanjung-nyanjung.

Kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

Kemungkinan kait-mengaitnya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Hal ini sudah diakui oleh banyak orang (Karunia, 2019).

Susunan kalimat di samping itu dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal-penggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Jika kita cermati kalimat di atas (yang diawali oleh kata yang bercetak miring) bukan kalimat baku karena kalimat-kalimat tersebut buntung, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat itu hanya merupakan keterangan kalimat sebelumnya. Sesuai kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata karena, sehingga, jika, agar, dan konjungsi lain. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut:

Kemungkinan kait- mengaitnya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah, hal ini sudah diakui oleh banyak orang.

Penghilangan konjungsi

Musim kawin amfibi sering berlangsung kacau. Amfibi jantan dan betina berkumpul dalam jumlah yang besar (Prameswari, 2019).

Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan. Jika tidak digunakan seperti kalimat di samping membuat kalimat tersebut tidak menyatu atau tidak koheren.

Musim kawin amfibi sering berlangsung kacau, karena amfibi jantan dan betina berkumpul dalam jumlah yang besar.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat pada karya ilmiah mahasiswa di kota madiun disebabkan oleh: (a) kalimat yang tidak bersubjek sebanyak 98 kesalahan, (b) kalimat yang tidak berpredikat sebanyak 17 kesalahan, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat) sebanyak 105 kesalahan, (d) penggandaan subjek sebanyak 17 kesalahan, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak 28 kesalahan, (f) kalimat yang tidak logis sebanyak 49 kesalahan, (g) kalimat yang ambiguitas sebanyak 35 kesalahan, (h) penghilangan konjungsi sebanyak 24 kesalahan, (i) penggunaan konjungsi yang salah sebanyak 34 kesalahan, (j) penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 22 kesalahan, (k) urutan kalimat yang tidak paralel sebanyak 14 kesalahan, (l) penggunaan istilah asing sebanyak 87 kesalahan, dan (m) penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 66 kesalahan.

Menyikapi hasil penelitian yang cukup tinggi kesalahan dalam bidang kalimat pada karya ilmiah mahasiswa di Kota Madiun, peran serta seluruh pihak diperlukan terutama bagi Universitas tempat dilaksanakannya penelitian sangat diharapkan kontribusinya. Penting mahasiswa mengetahui konsep membuat kalimat yang benar, karena dari kalimat akan muncul kekohesian dan kekoherensian yang membuat sebuah karya ilmiah menjadi lebih bermakna.

## REFERENSI

- Alwi, H. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyani, A. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika*, 3(2), 2010.
- Corder, S.P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: University Press.
- Djuroto, T., & Supriyadi, B. (2017). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah* (Bandung: Rosda Karya).
- Fachrudin, A. E. (1998). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Listyorini, A. (2005). *Berbagi Kesalahan Mekanik dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subroto. (1992). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Ramlan. (1996). *Ilmu Sintaksis*. Bandung: CV. Karyono.
- Setyowati, N. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahan Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Van Valin, R. D. (2004). *An Introduction to Syntax*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Zubaidah, N. (2018). *Kejar Ketertinggalan, RI Target Peringkat Pertama Publikasi Ilmiah se-ASEAN*. Diperoleh 19 Maret 2019 dari <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/kejar-ketertinggalan-ri-target-peringkat-pertama-publikasi-ilmiah-seasen>